

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN
TENTANG KEDAULATAN MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE THINK PAIR SHARE*
(TPS) PADA PESERTA DIDIK KELAS IX.4
UPTD SMP NEGERI 4 PAREPARE**

*Efforts To Improve PPKN Learning Outcomes On Sovereignty Through The Implementation Of
A Cooperative Learning Model Type Think Pair Share (TPS) In Class IX.4 Students
UPTD State Middle School 4 Parepare*

Maria Palette¹

Gmail: mariapalettesmpn4pare@gmail.com
UPTD SMP Negeri 4 Parepare
Kota Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn tentang kedaulatan peserta didik Kelas IX.4 UPTD SMP Negeri 4 Kota Parepare melalui model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas IX.4 UPTD SMP Negeri 4 Kota Parepare dengan jumlah peserta didik 27 orang peserta didik yang terdaftar pada semester I tahun pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang dilaksanakan masing-masing sebanyak 2 kali pertemuan. Hasilnya peningkatan belajar peserta didik Kelas IX.4 UPTD SMP Negeri 4 Kota Parepare melalui model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)* ini pada siklus I masuk dalam kategori Cukup, sedangkan pada siklus II mengalami kemajuan dengan kategori Baik terdapat peningkatan hasil belajar PPKn tentang kedaulatan peserta didik Kelas IX.4 UPTD SMP Negeri 4 Kota Parepare melalui model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)*, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan Penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)* terbukti efektif digunakan dalam rangka meningkatkan pemahaman belajar peserta didik kelas IX.4 pada mata pelajaran PPKn tentang kedaulatan di UPTD SMP Negeri 4 Kota Parepare dengan ketuntasan Siklus I 62% kategori *Cukup* meningkat pada siklus II mencapai 88% dan tergolong dalam kategori *Sangat Tinggi*. Hasil analisis data disimpulkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap PPKn tentang kedaulatan.

Kata Kunci : Think, Pair Share, TPS, PPKn

ABSTRACT

This research is classroom action research which aims to improve PPKn learning outcomes regarding the sovereignty of Class IX.4 UPTD students at SMP Negeri 4 Parepare City through the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model. The subjects of this research were students in Class IX.4 UPTD of SMP Negeri 4 Parepare City with a total of 27 students registered in the first semester of the 2022/2023 academic year.

This research was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II which were carried out in 2 meetings each. The result was an increase in learning for Class IX.4 UPTD students at SMP Negeri 4 Parepare City through the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model. In cycle I it was in the Fair category, while in cycle II progress was made in the Good category, there was an increase in PPKn learning outcomes about sovereignty. students of Class IX.4 UPTD SMP Negeri 4 Parepare City through the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model, both qualitatively and quantitatively.

The results of the research show that the use of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model has proven to be effective in increasing the learning understanding of class IX.4 students in the PPKn subject about sovereignty at UPTD SMP Negeri 4 Parepare City with Cycle I completion of 62% in the Fairly Improved category. in cycle II it reached 88% and was classified in the Very High category. The results of data analysis concluded that the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model can improve student learning outcomes regarding PPKn regarding sovereignty.

Keywords : Think, Pair Share, TPS, PPKn

PENDAHULUAN

Di era modern sekarang, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat serta menyentuh pada semua aspek kehidupan manusia tak terkecuali di bidang pendidikan dan pengajaran. Pemerintah dewasa ini khususnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pemerintah telah mengusahakan peningkatan mutu pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi. Di antaranya adalah penyempurnaan kurikulum 1975 menjadi kurikulum 1984, kemudian disempurnakan lagi menjadi kurikulum 1994 dan seterusnya. Selain itu, dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara yang ditetapkan dengan ketetapan MPR No IV/MPR/1978, pada bagian agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dinyatakan antara lain:

Dengan semakin meningkatnya dan meluasnya pembangunan maka kehidupan keagamaan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa harus semakin diamalkan baik di dalam kehidupan pribadi maupun hidup sosial kemasyarakatan.

Pendidikan sangat penting dan harus dimengerti oleh semua umat manusia terutama dalam rangka mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional:

Pendidikan nasional berdasarkan pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, disiplin, bekerja

keras, tanggung jawab, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani.

Dengan pembangunan manusia seutuhnya di Indonesia menghendaki keselarasan antar bangsa, serta keselarasan kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat. Hal ini kita dapat lihat dengan fenomena yang ada, apabila terlalu mementingkan kehidupan di dunia maka akan lupa kehidupan kita kelak yaitu kehidupan akhirat. Begitu juga sebaliknya, apabila kita terlalu mementingkan kehidupan akhirat yang akhirnya mengabaikan kehidupan dunia juga kurang baik. Dari itu perlu keseimbangan kehidupan dunia dan kehidupan akhirat sesuai dengan harapan bangsa di dalam membangun dan menciptakan manusia seutuhnya.

Dalam peningkatan mutu pendidikan pemerintah selalu berusaha semaksimal mungkin untuk terbentuknya pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang mampu berperan dalam persaingan global di era masa kini. Salah satu bentuk konkrit usaha pemerintah tersebut dengan mengadakan penataran guru-guru bidang studi, pengadaan buku-buku paket, dan menambah sarana dan prasarana untuk kegiatan proses belajar mengajar. Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, proses memberikan, bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.

Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses peserta didik belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan peserta didik, sehingga terdapat perubahan dalam diri

peserta didik baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap

Penciptaan suasana pembelajaran sangatlah penting agar peserta didik mampu memperluas dan memperkuat pemahaman terhadap konsep yang diterimanya sehingga dapat membawa dampak positif bagi peningkatan kemampuan, pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran PPKn, dengan mempraktekkan langsung konsep yang disampaikan guru, peserta didik lebih mudah mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri dengan menghubungkan materi yang diajarkan dengan konteks yang dilakukan peserta didik melalui pendemonstrasian. Dengan begitu pembelajaran akan terkesan bermakna bagi peserta didik, karena mereka mengetahui dan memahami konsep dengan penemuan sendiri, seperti halnya dikatakan bahwa apa yang dipraktekkan secara langsung tidak akan mudah dilupakan.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dikembangkan terus menerus seperti penyempurnaan kurikulum, sebab kurikulum merupakan unsur yang amat penting dalam mencapai tujuan pendidikan baik tujuan pendidikan nasional maupun pendidikan dasar. Selain itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn tentang kedaulatan yaitu peningkatan kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran dan pengelolaan kelas, penyediaan buku ajaran penyediaan media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) sangat cocok digunakan untuk memecahkan masalah, sebab model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) adalah salah

satu pembelajaran dapat mendorong peserta didik lebih berorientasi pada keaktifan dan cenderung berkeinginan belajar kelompok secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

RUMUSAN MASALAH

Dari paparan latar belakang tersebut, peneliti menemukan suatu masalah yang perlu dibahas, yaitu: Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam Pembelajaran PPKn materi kedaulatan Kelas IX.4 UPTD SMP Negeri 4 Kota Parepare ?

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*) pada siswa Kelas IX.4 UPTD SMP Negeri 4 Kota Parepare. Penelitian yang dilakukan ini dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan hasil belajar dan proses belajar, khususnya aspek pengantar penerapan matematika realistik.

Lokasi penelitian ini adalah UPTD SMP Negeri 4 Kota Parepare yang berlokasi Jalan Handayani No. 3, Kelurahan Lapadde, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi selatan. Alasan sekolah ini dijadikan sebagai tempat penelitian dikarenakan oleh: (1) hasil belajar PPKn tentang Kedaulatan peserta didik pada level kategori kurang; dan (2) juga sebagai usaha peneliti untuk melahirkan kembali (*reborn*) penelitian tindakan kelas dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran hasil belajar PPKn.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar PPKn tentang Kedaulatan dengan menggunakan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) bagi peserta didik

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian tindakan Kelas ini adalah seluruh peserta didik Kelas IX.4 UPTD SMP Negeri 4 Kota Parepare dengan jumlah keseluruhan 27 peserta didik yang terdiri dari 11 laki-laki dan 16 perempuan.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode total sampling (sampel yang diambil secara keseluruhan), karena hanya terdapat satu kelas saja yang menjadi populasi total sekaligus menjadi sampel penelitian. Sampel penelitian adalah peserta didik Kelas IX.4 UPTD SMP Negeri 4 Kota Parepare dengan jumlah sampel 27 orang peserta didik yang terdaftar pada semester I tahun pelajaran 2022/2023

D. Prosedur dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti merancang tindakan penelitian secara bersiklus, yang tiap siklusnya terdiri atas 4 tahap yaitu: 1. tahap perencanaan, 2. tahap pelaksanaan tindakan, 3. tahap observasi, dan 4. tahap refleksi.¹

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumen.

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Teknik analisis data ini digunakan dengan alasan untuk merangkum secara akurat data dengan benar, data yang dianalisis adalah aspek peserta didik yang terdiri dari aktivitas proses pembelajaran berlangsung dan hasil tugas yang di berikan oleh guru. Untuk menganalisis data dari hasil penelitian digunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik berupa analisis hasil belajar yang ditunjukkan dengan jumlah skor yang dapat diperoleh peserta didik dan persentase pencapaian ketuntasan belajar peserta didik. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, dan tes, dengan indikator - indikator pada tahap refleksi dari siklus penelitian. Data pada saat proses pembelajaran ditafsirkan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah yang muncul}}{\text{jumlah yang seharusnya}} \times 100 \%$$

Untuk keperluan analisis disusun pula suatu kualifikasi yang menyatakan syarat agar peserta didik dikatakan berhasil dalam proses pengajaran. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kualifikasi kemampuan berinteraksi peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) dianalisis secara kualitatif.

Berdasarkan kriteria standar yang diungkapkan oleh Nurkencana² sebagai berikut

Skor	Kategori
85 – 100	Sangat Tinggi
70 – 84	Tinggi
55 - 69	Cukup
46 – 54	Rendah
0 – 45	Sangat Rendah

¹Sanjaya, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 168

²Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 39

Tabel 3.1 : Tingkat Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dengan menerapkan pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) menjadi salah satu alternatif solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas IX.4 UPTD SMP Negeri 4 Parepare.

Berdasarkan hal tersebut, maka guru menentukan indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu indikator keberhasilan hasil, berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik minimal 70 % peserta didik telah memperoleh nilai minimal 70.

HASIL PENELITIAN

Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) peserta didik Kelas IX.4 UPTD SMP Negeri 4 Kota Parepare pada pembelajaran PPKn tentang Kedaulatan setelah melaksanakan pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) pada siklus I dan siklus II.

Dapat dilihat bahwa adanya hasil yang menampakkan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dua kali dilaksanakan tes siklus. Pada siklus I tingkat ketuntasan mencapai 62% berada pada kategori *Cukup*, dan pada siklus II mencapai 88% berada pada kategori *Tinggi*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat meningkatkan kompetensi peserta didik.

Hal ini bisa kita lihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik dari siklus I ke siklus II dengan nilai minimum ketuntasan yaitu 70%.

Dalam analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat penguasaan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) peserta didik Kelas IX.4 UPTD SMP Negeri 4 Parepare pada siklus I proses pembelajaran belum berjalan dengan sempurna, hal ini dikarenakan peserta didik masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran semacam ini. Peneliti tak menyadari hal ini, sehingga tidak terlalu rinci dalam menjelaskan dasar-dasar penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*). Pada siklus II proses pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) berjalan dengan cukup baik, hal ini dikarenakan peserta didik telah terbiasa sebelumnya dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*). Peserta didik juga sudah terlihat aktif dalam berpartisipasi selama proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti mengamati bahwa kelompok yang tadi tidak dapat bekerja sama menjadi mulai bisa bekerja sama dengan teman kelompoknya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PPKn tentang Kedaulatan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) menunjukkan hasil yang positif. Para peserta didik termotivasi untuk belajar sehingga peserta didik lebih memahami pelajaran yang disampaikan. Hal ini disebabkan karena peserta didik selama pembelajaran terlibat secara langsung dalam memahami pelajaran, peserta didik mampu bertanya dan menjawab

menggunakan bahasa sendiri sebagaimana yang dipahami dari pelajaran. Oleh karena itu, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn khususnya di SMP.

Penelitian ini dianggap telah berhasil dan dihentikan di siklus II. Dengan demikian, hipotesis yang dibuat peneliti telah terbukti melihat hasil yang diinginkan telah tercapai dengan baik

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat Adapun kesimpulan yang dapat diambil setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) selama dua siklus sebagai berikut:

1. Pada siklus I tingkat ketuntasan hasil belajar PPKn dalam hal ini materi kedaulatan yang diajarkan pada peserta didik kelas IX.4 di UPTD SMP Negeri 4 Parepare adalah 68% tergolong dalam kategori CUKUP. Dan pada siklus II hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan yakni 88% tergolong dalam kategori SANGAT TINGGI.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) cocok diajarkan PPKn di UPTD SMP Negeri 4 Parepare, khususnya pada materi kedaulatan, hal ini dibuktikan dengan motivasi belajar yang mengalami peningkatan secara signifikan setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*).
3. model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat dijadikan sebagai salah satu model

pembelajaran yang cocok diajarkan bagi semua jenis mata pelajaran, khususnya di tingkat SMP.

SARAN

Dalam upaya peningkatan kemampuan pemecahan masalah pelajaran PPKn bagi peserta didik kelas IX.4 di UPTD SMP Negeri 4 Parepare Kota Parepare, maka penelitian tindakan kelas ini disarankan selanjutnya agar:

1. Hendaknya para guru lebih banyak berpikir tentang strategi dan metode apa yang harus diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan. Jadi bukan kegiatan pembelajaran yang menuntut mereka untuk mengajarkan materi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian pemahaman tentang berbagai strategi pembelajaran hendaknya lebih ditingkatkan. Meskipun sesungguhnya strategi pembelajaran dapat diciptakan oleh diri kita sendiri. Karena mengembangkan silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur motivasi belajar peserta didik.
2. Pengembangan dalam model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) untuk proses belajar harus dikembangkan sesuai dengan materi dan peserta didiknya, agar dapat memberikan manfaat yang lebih maksimal.
3. Selain model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) pembelajaran tentunya masih banyak metode metode lain yang harus guru fahami agar bisa bermanfaat dalam dunia pendidikan.
4. Profesionalitas dari seorang guru dalam mengajar dan mendidik

menjadi faktor pendukung keberhasilan peserta didik. Maka hendaklah guru menguasai pelajaran tersebut dengan segala teknik mengajar sehingga ketika mengalami kendala mampu mencari jalan keluar sebagai alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyono. 2000. *Bimbingan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchori. 2008. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Mata Pelajaran IPS untuk Tingkat SD/MI*. Jakarta : Depdiknas.
- Dangnga, M. S., & Muis, A. A. (2015). Teori belajar dan pembelajaran inovatif. *Makassar: Sibuku Makassar*.
- Munib. Achmad. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK Unnes Press.
- Muis, A. A. (2013). Prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. *Istiqlal: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1).
- Nasution, S. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Jemars Press.
- Negoro, ST. 1998. *Ensiklopedia Pengetahuan Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- <http://www.artikelmateri.com/2016/03/kedaulatan-rakyat-lengkap-kelas-8-pkn-2.html>